

**PERSEPSI SISWA TENTANG PEMBELAJARAN DAN HUBUNGANNYA
DENGAN *SELF REGULATED LEARNING* SERTA IMPLIKASINYA
TERHADAP BIMBINGAN DAN KONSELING
DI MTsN SITUJUH BATUR**

TESIS



OLEH

FAMILA SURYANI
NIM 1309210

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

ABSTRACT

Famila Suryani. 2017. "Students Perception about Learning and Correlation to Self Regulated Learning as well as its Implication in Guidance and Counseling in MTsN Situjuh Batur". Thesis. Padang State University.

The success of students in learning one affected by self regulated learning. Learning has a close relationship with students self regulated learning. The capability of teachers in implementing the good learning can affect students perceptions about the learning it self. The good impression about learning which received by students can influence students self regulated learning, especially in science learning. This research was designed for describing: (1) students perception about science learning, (2) students self regulated learning, and (3) the correlation of students perception about science learning with students self regulated learning.

This research used a quantitative approach descriptive correlational type. The population of the research was the grade VII and VIII students in MTsN Situjuh Batur to the amount of 342 students. 184 samples of students were taken by stratified random sampling technique. The instrument of the research was the Likert scale model. The data obtained were analyzed by using descriptive statistics and simple linear regression.

The result of this research: (1) students perception about science learning are in good category, (2) students self regulated learning are in good category, and (3) there is a significant correlation between students perception about science learning with students self regulated learning with coofisien correlation of 0.503. The implications of this research result can be used as input to make guidance and counseling program, especially in learning focus.

Keywords : Students Perception, Learning, Self Regulated Learning

ABSTRAK

Famila Suryani. 2017. “Persepsi Siswa tentang Pembelajaran dan Hubungannya dengan *Self Regulated Learning* serta Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling di MTsN Situjuh Batur”. Tesis. Universitas Negeri Padang.

Keberhasilan siswa dalam belajar salah satunya dipengaruhi oleh *self regulated learning*. Pembelajaran mempunyai keterikatan yang erat dengan *self regulated learning* siswa. Kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan baik dapat mempengaruhi persepsi siswa tentang pembelajaran tersebut. Adanya kesan baik yang diterima siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat mempengaruhi *self regulated learning* siswa, khususnya pada pembelajaran IPA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) persepsi siswa tentang pembelajaran IPA, (2) *self regulated learning* siswa, dan (3) hubungan persepsi siswa tentang pembelajaran IPA dengan *self regulated learning* siswa.

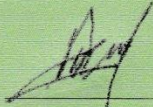
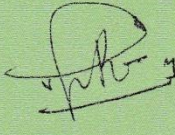
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII MTsN Situjuh Batur yang berjumlah 342 orang siswa. Sampel diperoleh sebanyak 184 siswa yang diambil melalui teknik *Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala model *Likert*. Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana.

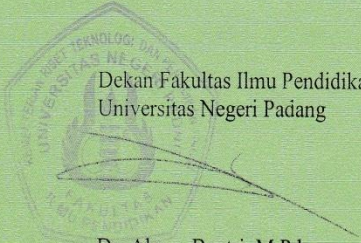

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa: (1) persepsi siswa tentang pembelajaran IPA berada pada kategori baik, (2) *self regulated learning* siswa berada pada kategori baik, dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang pembelajaran IPA dengan *self regulated learning* siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,503. Implikasi dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk membuat program layanan bimbingan dan konseling, terutama pada bidang belajar.

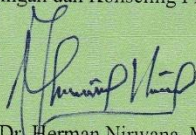
Kata kunci: Persepsi Siswa, Pembelajaran, *Self Regulated Learning*

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

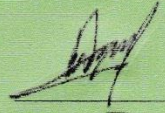
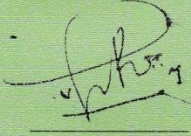
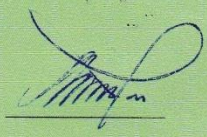
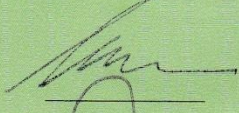
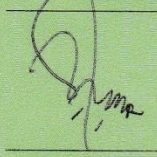
Nama Mahasiswa : *Famila Suryani*
NIM : 1309210

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. Pembimbing I		<u>15-02-2017</u>
Dr. Yarmis, M.Pd., Kons. Pembimbing II		<u>16-02-2017</u>


Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Dr. Alwen Bentri, M.Pd.
NIP. 19610722 198602 1 002

Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling FIP UNP

Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. (Ketua)	
2.	Dr. Yarnis, M.Pd., Kons. (Sekretaris)	
3.	Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons. (Anggota)	
4.	Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. (Anggota)	
5.	Dr. Marlina, S.Pd., M.Si (Anggota)	

Mahasiswa :
Nama : *Famila Suryani*
NIM : 1309210
Tanggal Ujian : 09-02-2017

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Persepsi Siswa tentang Pembelajaran dan Hubungannya dengan *Self Regulated Learning* serta Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling di MTsN Situjuh Batur” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2017
Saya yang menyatakan,


Famila Suryani
NIM.1309210

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alam, puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan tesis ini yang berjudul, "Persepsi Siswa tentang Pembelajaran dan Hubungannya dengan *Self Regulated Learning* serta Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling di MTsN Situjuh Batur", dapat diselesaikan dengan baik. Dalam melakukan penelitian dan penyusunan tesis ini, peneliti banyak mendapat arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Sebagai ungkapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya, peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., dan Ibu Dr. Yarmis, M.Pd., Kons., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada peneliti dalam penulisan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., dan Ibu Dr. Marlina, S.Pd., M.Si., selaku kontributor dengan kesabaran telah memberikan arahan dan dukungan untuk membantu peneliti dalam menimbang (*judge*) instrumen penelitian.
3. Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, khususnya para dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan dan membantu peneliti.
4. Pimpinan dan Staf Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada peneliti.
5. Kepala MTs Al-Makmur Tungkar, Bapak/Ibu guru bimbingan dan konseling serta karyawan, yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada peneliti untuk mengadakan uji coba instrumen di MTs Al-Makmur Tungkar.
6. Kepala MTsN Situjuh Batur Kabupaten Lima Puluh Kota, Bapak/Ibu guru bimbingan dan konseling serta karyawan, yang telah memberikan kesempatan

dan bantuan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di MTsN Situjuh Batur.

7. Kedua orangtua tercinta, Ayahanda Suharyon dan Ibunda Yulferiati beserta seluruh anggota keluarga yang senantiasa memberikan do'a, motivasi, semangat, kasih sayang, kepercayaan, dan bantuan secara moril maupun materil untuk penyelesaian tesis ini.
8. Teman-teman mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan dukungan, perhatian, semangat serta ide-ide yang telah diberikan dalam penulisan tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih ada kemungkinan kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak. Harapan peneliti semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN AKHIR KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	12
D. Perumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	15
1. <i>Self Regulated Learning</i>	15
a. Definisi <i>Self Regulated Learning</i>	15
b. Aspek-aspek <i>Self Regulated Learning</i>	17
c. Tipe-tipe Strategi <i>Self Regulated Learning</i>	18
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Self Regulated Learning</i>	21

e. Karakteristik Siswa yang Memiliki <i>Self Regulated Learning</i>	22
2. Persepsi Siswa tentang Pembelajaran	23
a. Pengertian Persepsi.....	23
b. Proses Terjadinya Persepsi.....	24
c. Pembelajaran	26
1. Pengertian Pembelajaran	26
2. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pembelajaran	30
3. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran.....	37
4. Komponen Pembelajaran.....	42
3. Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Pembelajaran dengan <i>Self Regulated Learning</i>	48
4. Implikasi dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling	50
B. Penelitian yang Relevan.....	51
C. Kerangka Berpikir.....	52
D. Hipotesis	54
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	55
B. Populasi dan Sampel	55
1. Populasi	55
2. Sampel	56
C. Definisi Operasional	57
D. Pengembangan Instrumen	59
E. Teknik Pengumpulan Data	65
F. Teknik Analisis Data.....	66
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	71
B. Pengujian Syarat Analisis	74
C. Pengujian Hipotesis	76

D. Pembahasan	78
E. Keterbatasan Penelitian	90
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	91
B. Implikasi	91
C. Saran	93
DAFTAR RUJUKAN	95
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. <i>Syntax Presentation Robert Gagne</i>	42
2. Populasi Penelitian	56
3. Sampel Penelitian.....	58
4. Kisi-kisi Instrumen <i>Self Regulated Learning</i>	60
5. Kisi-kisi Instrumen Persepsi Siswa tentang Kegiatan Pembelajaran.....	61
6. Format Penskoran dan Klasifikasi Penilaian <i>Self Regulated Learning</i>	61
7. Format Penskoran dan Klasifikasi Penilaian Persepsi Siswa tentang Kegiatan Pembelajaran	61
8. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Persepsi Siswa tentang Kegiatan Pembelajaran IPA	67
9. Kategorisasi Penskoran dan Persentase <i>Self Regulated Learning</i>	68
10. Distribusi Frekuensi dan Persentase Persepsi Siswa tentang Pembelajaran IPA Berdasarkan Kategori	71
11. Deskripsi Rata-rata (<i>mean</i>) dan Persentase Persepsi Siswa tentang Pembelajaran IPA Berdasarkan Indikator	72
12. Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Self Regulated Learning</i> Berdasarkan Kategori	73
13. Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase (%) <i>Self Regulated Learning</i> Berdasarkan Indikator	73
14. Hasil Uji Normalitas	74
15. Hasil Uji Linearitas Persepsi Siswa tentang Pembelajaran IPA (X) dengan <i>Self Regulated Learning</i> (Y).....	75
16. Hasil Analisis Regresi Sederhana Persepsi Siswa tentang Pembelajaran IPA (X) dengan <i>Self Regulated Learning</i>	76
17. Analisis Uji Signifikansi Regresi	76
18. Analisis Koefisien Regresi Sederhana Persepsi Siswa tentang Pembelajaran IPA (X) dengan <i>Self Regulated Learning</i> Siswa (Y)	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	54
2. Hubungan Variabel X dengan Y	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabulasi Data Skor Mentah Uji Coba Instrumen Penelitian Persepsi Siswa tentang Pembelajaran IPA	99
2. Tabulasi Data Skor Mentah Uji Coba Instrumen Penelitian <i>Self Regulated Learning</i> Siswa	100
3. Hasil Validitas Butir dan Uji Coba Instrumen Persepsi Siswa tentang Pembelajaran IPA	101
4. Hasil Validitas Butir dan Uji Coba Instrumen Penelitian <i>Self Regulated Learning</i>	105
5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Persepsi Siswa tentang Pembelajaran IPA	109
6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen <i>Self Regulated Learning</i>	110
7. Instrumen Penelitian Persepsi Siswa tentang Pembelajaran IPA dan <i>Self Regulated Learning</i>	111
8. Tabulasi Data Skor Penelitian Persepsi Siswa tentang Pembelajaran	123
9. Tabulasi Data <i>Skor Self regulated Learning</i> Siswa	127
10. Hasil Uji Normalitas	131
11. Hasil Uji Linieritas	132
12. Hasil Uji Hipotesis	133
13. Surat-surat Keterangan Telah Melaksanakan Uji Coba Instrumen Penelitian, Izin Penelitian, dan Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang dinamis dan bercita-cita ingin meraih kehidupan yang sejahtera dan bahagia baik lahiriah maupun batiniah, duniawi maupun ukhrawi. Namun, cita-cita demikian tak mungkin dicapai apabila manusia itu sendiri tidak berusaha keras untuk meningkatkan kemampuannya seoptimal mungkin melalui proses pembelajaran, karena proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan atau cita-cita tersebut. Pendidikan pada prinsipnya berperan untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia dan pada hakekatnya merupakan suatu hak setiap individu untuk dapat menikmatinya. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 1 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Proses pendidikan berlangsung seumur hidup dan dalam pelaksanaannya dapat terwujud melalui tiga bentuk yaitu: pendidikan informal, pendidikan non formal, dan pendidikan formal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang terjadi di dalam kehidupan keluarga di mana orangtua sangat berperan dalam pembentukan watak, kepribadian serta perkembangan

emosional anak. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang terjadi di masyarakat dan pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Sekolah memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan dirinya, yang masih bersifat potensial sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya. Oleh karena itu, pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah (Suryabrata, 2002).

Proses belajar siswa merupakan rangkaian kegiatan yang menyangkut faktor dan situasi sekitarnya. Keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kesuksesan siswa di bidang akademik, salah satunya adalah *self regulated learning*. Brown (dalam Paul dkk., 1994) menyatakan bahwa kontrol metakognisi dan *self regulated learning* merupakan hal yang paling penting untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Menurut Utami (2014) setiap individu memiliki kemampuan untuk mengatur diri, hanya saja kemampuan mengatur diri setiap individu berbeda-beda. Kemampuan mengatur diri ini dikenal dengan *self regulation*. *Self regulation* ini penting bagi setiap individu terutama siswa dalam proses belajar, dengan *self regulation* yang baik, hidup akan lebih teratur dan terarah sehingga individu dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Apabila individu memiliki *self regulation* yang baik maka individu dapat mengontrol dirinya sendiri

dengan baik. Pengaturan diri dalam belajar disebut juga dengan *self regulated learning*.

Zimmerman (1989) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi *self regulated learning* yaitu, faktor individu, faktor perilaku, dan faktor lingkungan. Ketiga faktor tersebut mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi. Semakin baik perencanaan, monitor diri dalam belajar, dan efikasi diri yang dimiliki individu, maka akan lebih besar dan optimal perilaku individu dalam mengatur proses belajar. Hal ini akan membuat individu untuk menciptakan kondisi lingkungan belajar yang mendukung seperti mengatur jam belajar untuk mengerjakan pekerjaan sekolah di rumah, berusaha menghilangkan kebisingan, mengatur pencahayaan yang memadai, dan mengatur tempat untuk menulis.

Adapun hal-hal yang termasuk dalam faktor wilayah individu adalah pengetahuan dan proses metakognisi (perencanaan dan pemantauan). Proses metakognisi (perencanaan dan pemantauan) dan pengetahuan individu yang semakin banyak dan beragam akan membantu individu melakukan *self regulated learning*. Selain faktor individu, faktor lingkungan juga mempengaruhi *self regulated learning* siswa. Lingkungan dapat mendukung atau menghambat siswa dalam melakukan aktivitas belajar. Salah satu faktor lingkungan yang mempengaruhi *self regulated learning* siswa adalah proses pembelajaran. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20 menyebutkan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada

suatu lingkungan belajar”. Konsep pembelajaran menurut Corey (dalam Sagala, 2011:61) adalah “Suatu proses di mana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkannya turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu”.

Scarboro (2012) menyatakan bahwa persepsi siswa tentang pembelajaran yang dilakukan dosen merupakan faktor yang mempengaruhi peningkatan belajar mahasiswa. Amikasari (2014) juga menyatakan bahwa persepsi tentang kualitas pembelajaran dosen berpengaruh secara signifikan terhadap indeks prestasi belajar mahasiswa. Kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran dapat mempengaruhi persepsi siswa terhadap pembelajaran tersebut. Siswa berpandangan guru mempunyai wawasan yang luas, sehingga kepercayaan siswa terhadap guru begitu besar. Pada kondisi seperti itu, guru dituntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Yusran (2007) menyatakan bahwa implementasi pembelajaran berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Implementasi pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi belajar. Adanya kesan baik yang diterima siswa terhadap pembelajaran maka akan menambah motivasi belajar siswa yang berdampak kepada cara belajar siswa, khususnya *self regulated learning* siswa sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Sebelum guru menentukan strategi

pembelajaran, metode, dan teknik-teknik evaluasi yang digunakan, maka guru terlebih dahulu dituntut untuk memahami karakteristik siswa dengan baik (Aunurrahman, 2009).

Pengenalan terhadap siswa dalam interaksi belajar mengajar, merupakan faktor yang sangat mendasar dan penting untuk dilakukan oleh setiap guru agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat menyentuh kepentingan siswa, minat siswa, kemampuan serta, berbagai karakteristik lain yang terdapat pada diri siswa (Aunurrahman, 2009). Menurut Killen (dalam Aunurrahman, 2009:190) “Hasil sejumlah riset menunjukkan bahwa keberagaman faktor, seperti: sikap siswa, kemampuan dan gaya belajar, pengetahuan serta kemampuannya dan konteks pembelajaran merupakan komponen yang memberikan dampak sangat penting terhadap apa yang siswa pelajari”.

Guru dalam proses pembelajaran, tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. Menurut Dunkin (dalam Sanjaya, 2011) pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosialnya mempengaruhi kualitas proses pembelajaran. Pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya tingkat pendidikan, pengalaman jabatan, dan sebagainya akan mempengaruhi kualitas proses pembelajaran. Selain itu, sifat yang dimiliki guru, misalnya sikap guru terhadap profesinya, sikap guru terhadap siswa, kemampuan atau

intelegensi guru, motivasi, dan kemampuannya baik kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran termasuk di dalamnya kemampuan dalam merencanakan dan evaluasi pembelajaran maupun kemampuan dalam penguasaan materi.

Kualitas belajar siswa banyak ditentukan oleh proses pembelajaran guru di kelas. Jika dalam pembelajaran guru mampu mengaktualisasikan tugas-tugas dengan baik, mampu memfasilitasi kegiatan belajar siswa, mampu memotivasi, membimbing, dan memberi kesempatan maka siswa akan mendapat dukungan yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang baik. Namun, jika guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, siswa akan mengalami masalah yang dapat menghambat belajarnya. Seorang guru hendaknya memperhatikan sikap siswa dalam belajar, apakah sikap siswa tersebut berminat atau tidak dalam pelajaran. Setiap siswa mempunyai kemampuan dan karakter yang berbeda untuk dapat menerima materi pelajaran yang disampaikan guru. Kemampuan dan karakter siswa berkemungkinan mempengaruhi *self regulated learning* siswa.

Siswa yang memiliki *self regulated learning* yang baik dalam belajar akan memiliki keyakinan, ketekunan, dan keaktifan untuk mencari informasi-informasi yang diperlukan untuk menunjang belajarnya. Ketika menghadapi kendala-kendala dalam belajar siswa mencari langkah-langkah untuk mengatasi kendala tersebut. Menurut Zimmerman (1990) *self regulated learning* terdiri dari tiga aspek yaitu, metakognitif, motivasi, dan perilaku aktif. Proses metakognitif siswa mampu merencanakan, menetapkan tujuan, menggunakan

pendekatan dalam belajar, mengatur dan mengendalikan diri, serta mampu mengevaluasi diri dari berbagai sisi dalam belajar. Siswa yang mampu menerapkan aspek metakognitif ini akan menyadari diri, mempunyai pengetahuan, dan menentukan pendekatan dalam belajar.

Self regulated learning dalam proses motivasi yaitu, suatu kondisi siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi, atribusi diri, dan berminat pada tugas-tugas. Siswa yang memiliki motivasi akan menampilkan usaha yang luar biasa dalam proses belajar. Perilaku aktif dalam *self regulated learning* merupakan usaha siswa untuk memilih, menstruktur, dan menciptakan lingkungan untuk belajar optimal. Siswa mencari saran, informasi, dan tempat-tempat yang memungkinkan untuk belajar. Penggunaan strategi metkognitif, motivasi, dan perilaku aktif dalam belajar merupakan indikasi siswa yang memiliki *self regulated learning*.

Siswa di sekolah dituntut untuk dapat belajar secara optimal dan mandiri, dapat mengatur waktu dengan baik serta melaksanakan kegiatan pembelajaran yang intensif sehingga siswa dapat menjadi produktif, kreatif, dan inovatif. Bekal utama yang dibutuhkan siswa untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan tersebut adalah memiliki kemampuan dan keterampilan untuk mengatur kegiatan belajar, mengontrol perilaku belajar, dan mengetahui tujuan, arah, serta sumber-sumber yang mendukung untuk belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 17 Desember 2015 dengan guru bimbingan konseling di MTsN Situjuh Batur Kabupaten Lima Puluh Kota, didapatkan informasi bahwa dalam menyelesaikan pekerjaan rumah,

siswa menyalin dari teman atau sama sekali tidak mengerjakannya. Kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, tidak berani bertanya bila mengalami kesulitan, mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah, kurang disiplin memanfaatkan waktu yang ada, suka menyontek pekerjaan teman, mengerjakan pekerjaan rumah dan tugas-tugas pada saat guru menerangkan pelajaran, sering bermain ke luar kelas pada pergantian jam pelajaran. Sesuai dengan data awal yang peneliti temukan di MTsN Situjuh Batur, dari 30 siswa ditemukan rendahnya hasil belajar siswa dengan rata-rata 57,51 khususnya pada pembelajaran IPA. Hal ini, didukung oleh penjelasan guru bimbingan dan konseling di MTsN Situjuh Batur bahwa, siswa memperoleh nilai yang rendah dalam pembelajaran IPA.

Fenomena yang telah dijelaskan tersebut mengindikasikan bahwa siswa belum mampu untuk merencanakan, menetapkan tujuan, menggunakan pendekatan dalam belajar, dan mengatur dan mengendalikan diri dalam belajar sehingga masih ada siswa yang menyelesaikan pekerjaan rumah di sekolah atau sama sekali tidak mengerjakan. Siswa belum memiliki minat terhadap tugas-tugas belajar, sehingga dalam belajar siswa suka menyontek pekerjaan teman dan sering bermain ke luar kelas pada pergantian jam pembelajaran. Hal ini menggambarkan bahwa siswa belum memiliki kemampuan dan keterampilan untuk meregulasi dirinya dalam belajar dengan baik, yang kemungkinan berpengaruh terhadap rendahnya prestasi akademik mereka. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Weinstein & Mayer (dalam Utami 2014) yang menemukan bahwa siswa yang mampu memberdayakan strategi-

strategi *self regulated learning*, khususnya strategi kognisi dan metakognisi akan menghasilkan prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mampu memberdayakannya. Disimpulkan bahwa individu akan memperoleh hasil yang baik, jika memiliki regulasi diri yang baik. Fakta yang ada menunjukkan bahwa siswa dalam melakukan kegiatan belajar tanpa melakukan perencanaan, pemantauan, pengontrolan, dan evaluasi dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam rangka meningkatkan *self regulated learning* siswa dan faktor yang mempengaruhinya maka diperlukan pelayanan bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dalam pendidikan dengan upaya memfasilitasi siswa, dalam rangka tercapainya perkembangan siswa yang utuh dan optimal dengan fokus pribadi mandiri dan mampu mengendalikan diri (Prayitno, 2013). Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan melaksanakan pembinaan pada bidang pengembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Self regulated learning merupakan bagian dari bidang pengembangan belajar yang merupakan salah satu fokus pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Berdasarkan gambaran *self regulated learning* yang telah diketahui serta faktor yang berhubungan seperti persepsi siswa tentang pembelajaran merupakan dasar untuk analisis kebutuhan siswa yang selanjutnya akan dijadikan program pelayanan bimbingan dan konseling. Program pelayanan bimbingan dan konseling yang didasarkan atas *need assessment*, merupakan prinsip-prinsip dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Adapun prinsip

pelayanan bimbingan dan konseling berkenaan dengan kondisi diri siswa, program pelayanan, serta tujuan dan pelaksanaan layanan, yang mengacu kepada pelayanan efektif dan efisien, untuk kehidupan efektif sehari-hari (KES), cerdas, dan berkarakter (Prayitno, 2103).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai hubungan persepsi siswa tentang pembelajaran dengan *self regulated learning* siswa serta implikasinya terhadap bimbingan dan konseling.

B. Identifikasi Masalah

Zimmerman (1989) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi *self regulated learning* yaitu, faktor individu, faktor perilaku, dan faktor lingkungan. Adapun yang termasuk ke dalam faktor individu adalah pengetahuan, proses metakognisi, orientasi tujuan, dan *self efficacy*. Faktor perilaku di antaranya adalah *behaviour self reaction*, *personal self reaction*, dan *enviromental self reaction*. Faktor lingkungan di antaranya adalah *social and enactive experience*, dukungan sosial seperti dari orangtua, guru, teman, serta struktur konteks belajar seperti karakteristik tugas dan situasi akademik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *self regulated learning* siswa adalah faktor lingkungan. Menurut Zimmerman (1989) faktor lingkungan yang mempengaruhi *self regulated learning* siswa adalah struktur konteks belajar, salah satu di antaranya adalah pembelajaran yang dilakukan guru. Scarboro (2012) menyatakan bahwa persepsi siswa tentang pembelajaran yang dilakukan oleh dosen merupakan faktor yang mempengaruhi peningkatan belajar siswa.

Amikasari (2014) juga menyatakan bahwa persepsi tentang kualitas proses pembelajaran dosen berpengaruh secara signifikan terhadap indeks prestasi belajar mahasiswa. Kualitas prestasi belajar siswa banyak ditentukan oleh proses pembelajaran guru di kelas. Jika dalam pembelajaran guru mampu mengaktualisasikan tugas-tugas dengan baik, mampu memfasilitasi kegiatan belajar siswa, mampu memotivasi, membimbing, dan memberi kesempatan maka siswa akan mendapat dukungan yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang baik. Namun, jika guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, siswa akan mengalami masalah yang dapat menghambat belajarnya.

Selanjutnya, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa dalam kegiatan belajar belum melakukan perencanaan, pemantauan, pengontrolan, dan evaluasi dalam belajar dengan baik, sehingga siswa menyelesaikan pekerjaan rumah di sekolah atau sama sekali tidak mengerjakannya, dan mengerjakan tugas lain pada saat guru menerangkan pelajaran.
2. Siswa belum termotivasi dalam belajar, sehingga siswa sering melalaikan tugas yang diberikan guru, bermain ke luar kelas pada pergantian jam pembelajaran, dan kurang disiplin dalam mengatur waktu belajar.
3. Siswa belum mencerminkan perilaku aktif dalam belajar, sehingga siswa tidak berani bertanya jika mengalami kesulitan dalam belajar, suka melamun, dan suka mengobrol dengan teman sebangku.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penulis membatasi masalah penelitian ini agar lebih terfokus dan terarah pada hal berikut:

1. Persepsi siswa tentang pembelajaran IPA.
2. *Self regulated learning* siswa.
3. Persepsi siswa tentang pembelajaran IPA dan hubungannya dengan *self regulated learning* siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang pembelajaran IPA?
2. Bagaimana gambaran *self regulated learning* siswa?
3. Apakah terdapat hubungan persepsi siswa tentang pembelajaran IPA dengan *self regulated learning* siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang pembelajaran IPA.
2. Mendeskripsikan *self regulated learning* siswa.
3. Mendeskripsikan hubungan persepsi siswa tentang pembelajaran IPA dengan *self regulated learning* siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk hal berikut:

- a. Sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi penelitian lanjutan berkaitan dengan *self regulated learning* bagi siswa.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi para peserta didik pada umumnya, konselor sekolah dan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling khususnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh diperkuliahan serta sebagai bekal menjadi seorang pendidik.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah dalam memberdayakan peran guru bimbingan dan konseling untuk mewujudkan *self regulated learning* siswa.

c. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi guru bimbingan konseling untuk melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang efektif dalam membimbing siswa untuk memiliki perilaku *self regulated learning*.

d. Bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling

Dapat menjadi pertimbangan untuk mempersiapkan calon guru bimbingan konseling yang nantinya akan bertugas di lembaga pendidikan, dengan meningkatkan keterampilan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, khususnya berkenaan dalam pengembangan diri siswa pada bidang belajar.